

Peningkatan Kualitas Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Semperiuk A Kalimantan Barat

Improving Community Quality Through Empowerment Programs During the Covid-19 Pandemic In Semperiuk A Village, West Kalimantan

Fadinsi Prima Putra¹, Karniawati², Saniah³, Sasmita Dinda Yanti⁴, Vera Indriani⁵, Ira Ryski Wahyuni⁶

¹Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fadinsi.putra@gmail.com

²Tawasuf Psikoterapi, Fakultas Ushuludin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: karniwatkar08@gmail.com

³Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: saniahsani16@gmail.com

⁴Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dindasmita07@gmail.com

⁵Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: indrianivera396@gmail.com

⁶Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ira_ryski@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 menyebabkan terganggunya stabilitas dalam segala aspek kehidupan manusia mulai dari kesehatan, sosial, ekonomi, dan lainnya. Berdasarkan latar belakang tersebut kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) DR Sisdamas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 350 Kecamatan Jawai Selatan Desa Semperiuk A menyusun program kerja sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dengan fokus untuk menambah wawasan dan kesiagaan tentang bahaya penularan virus Covid-19 yang diimplementasikan melalui beberapa kegiatan diantaranya pembagian ember dan sabun untuk cuci tangan, pembagian masker satu kotak, penanaman TOGA atau Apotek Hidup, pembuatan hand sanitizer, dan pembelajaran TPA. Metode pelaksanaannya menggunakan empat tahapan yaitu Social Reflection, Community Organizing & Social Mapping, Participation Planning, dan Action. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kecamatan Jawai Selatan Desa Semperiuk A adalah masyarakat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mengantisipasi penyebaran Covid-19 serta dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Covid-19, KKN, Pemberdayaan Masyarakat,

Abstract

During the Covid-19 pandemic, stability was disrupted in all aspects of human life, from health, social, economic, and others. Based on this background, the KKN (Real Work Lecture) activities of DR Sisdamas State Islamic University Sunan Gunung Djati Bandung group of 350 South Jawa District Semperiuk A Village compiled a work program as a form of community empowerment with a focus on adding insight and preparedness about the dangers of transmitting the Covid-19 virus. implemented through several activities including the distribution of buckets and soap for hand washing, distribution of one box masks, planting of TOGA or Life Pharmacy, making hand sanitizers, and learning TPA. The implementation method uses four stages, namely Social Reflection, Community Organizing & Social Mapping, Participation Planning, and Action. The results of the community service activities carried out in the South Jawa Sub-district, Semperiuk A Village, are that the community has the knowledge, skills, and ability to anticipate the spread of Covid-19 and can apply religious values in daily life.

Keywords: Covid-19, KKN, Life Pharmacy

A. PENDAHULUAN

Kesadaran akan pentingnya peningkatan kualitas masyarakat di masa pandemi Covid-19 sangatlah penting. Dimana pada masa pandemi saat ini segala aktivitas yang biasanya kita lakukan dengan leluasa seperti kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan masyarakat lainnya yang kini hanya dapat dilakukan secara terbatas. Adanya keterbatasan tersebut maka tidak menutup kemungkinan bahwa peningkatan kualitas masyarakat pun menjadi terhambat. Tak hanya itu di masa pandemi saat ini yang paling penting untuk dilakukan adalah menerapkan pola hidup sehat. Perilaku hidup sehat sejatinya merupakan budaya yang harus terus diupayakan hingga akan menjadi kebiasaan. Perilaku ini juga tentunya sangat pantas terus disosialisasikan baik dalam lingkup keluarga maupun lingkungan masyarakat sekitar. Gaya atau pola hidup sehat juga dapat diinterpretasikan sebagai upaya dari setiap orang yang ingin selalu sehat dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang mempengaruhi kesehatannya. Tentunya usaha dalam mencapai pola hidup sehat yang optimal, setiap individu harus melakukan langkah-langkah seperti menjaga kebersihan diri sendiri, makan dan minum yang sehat, menjaga keseimbangan kegiatan yang cukup, berolahraga secara teratur, dan melakukan pencegahan terhadap penyakit (Susanti, & Kholisoh, 2018). Di masa pandemi saat ini pola kebiasaan dalam menjaga hidup agar tetap sehat dan terhindar dari penyakit. Perilaku hidup sehat tersebut dapat diwujudkan dalam tindakan yang sesuai dengan aturan pemerintah yaitu 5M, memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, membatasi mobilitas, menjauhi kerumunan. Tentunya mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menggunakan hand sanitizer dan masker (Intan, , 2021: 29).

Adapun kualitas masyarakat yang harus ditingkatkan di masa pendemi saat ini adalah salah satunya dari segi pendidikan. Bagi setiap orang baik tua maupun muda,

tentunya menuntut ilmu adalah suatu keharusan. Tentunya hal ini bertujuan untuk memudahkan kita untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman saat ini. Di masa pandemi saat ini sistem pendidikan dilakukan secara daring, hal ini tentu saja menuntut anak-anak bahkan yang masih sangat muda untuk memiliki gadget pribadi. Akan tetapi fenomena yang kita lihat saat ini smartphone yang mereka miliki lebih banyak digunakan untuk bermain game, dsb. Tentunya hal ini membuat orang tua khawatir akan anaknya yang terlalu sering bermain gadget dan lupa akan ilmu agama.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam menanggulangi penyebaran COVID-19 Di bidang kesehatan, pemerintah telah memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya hidup bersih dan sehat, perlunya mengenakan masker saat di luar rumah, pelaksanaan karantina mandiri untuk orang-orang yang memiliki risiko tinggi, serta berbagai pedoman yang bertujuan untuk mencegah penularan COVID-19 (Telaumbanua, 2020). Namun penambahan kasus positif COVID-19 di Indonesia semakin terus bertambah. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan terhadap bahaya COVID-19 yang mengakibatkan kurangnya kesadaran masyarakat (Martino et al., 2018). Maka dari itu pemerintahan desa Semperiuk A berinisiatif untuk membagikan alat-alat prokes (ember, masker, sabun cuci tangan) kepada masyarakat di desa ini dengan tujuan masyarakatnya taat akan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah dan memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini.

Desa Semperiuk A merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jawai Selatan, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Adapun jumlah total penduduk di desa Semperiuk A adalah 1851 jiwa dengan total 545 KK. Desa Semperiuk A memiliki letak geografis atau titik koordinat $1^{\circ}15'0''$ – $1^{\circ}16'30''$ dan $109^{\circ}3'0''$ – $109^{\circ}1'30''$ serta memiliki luas wilayah 387,44 ha. Desa Semperiuk A merupakan salah satu desa yang menjadi desa mitra Relawan Tanggap Wabah Covid 19.

Di desa ini terlihat ada beberapa permasalahan yang sangat berkaitan dengan hal yang disebutkan diatas. Diantaranya adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan terutama menjaga kebersihan diri yang membuat kami tertarik untuk membuat program kerja pembuatan hand sanitizer bersama dengan ibu PKK, selanjutnya di desa ini juga kurangnya penerapan pola hidup sehat yang seharusnya semakin di tingkatkan terutama di masa pandemi saat ini sehingga kami membuat program Penanaman tanaman TOGA bersama dengan ibu kader posyandu demi meningkatkan kualitas masyarakat terutama dalam menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya Virus Covid-19 yang ada di Dunia saat ini yang mengakibatkan masyarakat sedikit lalai terhadap penerapan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pemerintah Desa Semperiuk A bersama dengan Mahasiswa KKN melakukan kegiatan membagikan alat-alat prokes kepada masyarakat, selanjutnya disebabkan adanya virus Covid-19 di Indonesia ini banyak anak-anak yang kurang dalam hal pengetahuan

terutama tentang ilmu agama sehingga kami tertarik untuk melakukan program kerja berupa pengadaan kembali TPA kepada anak-anak di desa Semperiuk A.

KKN-DR yang dilakukan pada bulan Agustus tahun 2021 ini bertempat di desa Semperiuk A, kecamatan Jawai Selatan, Kalimantan Barat. Desa ini memiliki banyak potensi yang dapat di jadikan sarana prasarana dalam mendukung program peningkatan kualitas masyarakat. Hal inilah yang menjadikan kami tertarik untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata di desa Semperiuk A. Di desa ini juga terdapat 3 Dusun yang mana masing-masing dusun memiliki satu tempat ibadah (masjid dan mushola), tak hanya itu disini juga dilengkapi dengan posyandu, SD dan Paud yang masih aktif serta organisasi masyarakat PKK dsb. Adapun khalayak sasaran yang menjadi Fokus KKN di desa ini adalah masyarakat secara menyeluruh, ibu kader posyandu, ibu-ibu PKK, anak-anak TPA.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dengan adanya program KKN oleh Kampus, Dosen pembimbing lapangan (DPL) bersama mahasiswa KKN kelompok 350 tertarik untuk melakukan kegiatan edukasi terkait dengan pemutusan rantai penyebaran virus Covid-19 dengan cara pembagian alat prokes yang bekerjasama dengan pemerintahan desa kepada masyarakat, pembuatan handsanitizer alami dan non-alami (alkohol) yang bekerjasama dengan ibu-ibu PKK, penanaman Toga (tanaman obat keluarga) yang berkerja sama dengan ibu-ibu posyandu, dan program mengajar anak-anak TPA untuk meningkatkan kesadaran dan tentunya kualitas masyarakat di masa pandemi Covid-19.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian pada KKN-DR SISDAMAS bertujuan untuk melihat bagaimana tahapan dalam penyelenggaraan program yang digunakan dengan tujuan pemberdayaan kepada masyarakat dan mendukung pada bidang pendidikan di Desa Semperiuk A, Jawai Selatan, Sambas.

Tahapan pengabdian kepada masyarakat terbagi menjadi 4, yaitu Social Reflection, Community Organizing & Social Mapping, Participation Planning, dan Action.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan program merupakan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang sesuai dengan perencanaan, dan juga didukung oleh prosedur serta sumber daya dengan maksud bisa mencapai tujuan serta hasil yang diharapkan.

Adapun program yang direalisasikan yakni terdapat 4 program prioritas. Berikut penjelasannya:

1. Program pertama yakni program menanam tanaman apotek hidup. Kegiatan ini dilaksanakan bersama dengan ibu PKK dan juga ibu BPD, awalnya memang sudah ada tetapi vakum atau tidak terurus lagi maka dari itu kami berinisiatif untuk menanam kembali tanaman apotek hidup tersebut. Berbagai macam tanaman yang kami tanam seperti lengkuas, jahe, kencur, sawi putih dan lain-lain. Dengan media tanam pupuk alami dari kotoran kambing yang kemudian dicampur dengan abu sekam lalu diberi tanaman berbagai macam bibit dengan beralaskan polibag.
2. Program kedua yakni program membuat hand sanitizer. Dalam pembuatannya kami melakukan percobaan yang dihadiri oleh ibu-ibu PKK yang bagi mereka ini termasuk ilmu baru, karna selama ini mereka hanya tau membeli yang sudah jadi. Kami melakukan percobaan menggunakan bahan alami. Pertama-tama kami menjelaskan terlebih dahulu bahan apa saja yang digunakan dan dimana bisa di dapatkan, serta estimasi waktu penggunaan hand sanitizer. Kegiatan ini dilakukan di posko karena melihat jumlah yang hadir, serta mempertimbangkan berbagai macam kesibukan warga disini.
3. Program ketiga yakni yakni program mengajar ngaji anak-anak. Program ini memang sudah dilakukan oleh warga setempat tetapi dengan teknis anak-anak yang pergi ke rumah guru nya. Oleh karena itu kami mencoba membuat suasana baru yakni dengan menggabungkan mereka dimasjid, selain masjid terlihat makmur mereka juga bisa lebih mengenal satu sama lain. Kegiatan ini dilaksanakan dari jam 14.00-16.00. Selain itu, kami juga memberikan beberapa materi baru bagi mereka seperti : nama-nama nabi, nama-nama malaikat, niat wudhu, dan juga niat sholat wajib, dan pembelajaran tambahan bagi mereka yang belum mengenal huruf hijaiyah atau huruf abjad, dengan adanya pembelajaran seperti ini membuat anak lebih semangat untuk belajar mengaji, serta menambah pengetahuan mereka.
4. Program keempat yakni pembagian alat prokes Covid-19. Kegiatan ini dilakukan dengan berkolaborasi bersama aparaturnya desa serta tim satgas Covid-19, yang dilaksanakan pada Jumat pagi. Setiap rumah akan mendapatkan satu ember yang sudah dipasang kran air, sabun cuci tangan serta satu kotak masker. Dengan begitu besar harapan kami agar para warga bisa saling menjaga dan mencegah satu sama lain dan saling mengingatkan dalam hal kebaikan. Pembagian alat prokes tersebut dibagikan mulai dari rt 1 sampai dengan rt 12 dan bagi rumah yang sudah menerima alat prokes tersebut diharuskan untuk menandatangani sesuai urutan namanya masing-masing yang tertera dikertas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan terbagi menjadi 2 yaitu kegiatan persiapan dan kegiatan pelaksanaan. Tahap persiapan bertujuan untuk melihat kondisi sosial warga Desa Semperiuk A baik dari pendidikan, pekerjaan, dan ekonomi. Kemudian tahap

pelaksanaan meliputi, program pembagian prokes (ember cuci tangan beserta sabun cuci tangan dan masker satu kotak) yang dibagikan kepada setiap satu rumah, Apotek Hidup, serta pembuatan hand sanitizer dan program mengajar TPA (Taman Pembelajaran Qur'an).

1. Apotek Hidup

Apotek hidup adalah pemanfaatan sebagian bidang tanah untuk ditanami tanaman obat-obatan dan untuk keperluan sehari-hari. Selain itu apotek hidup juga dapat berfungsi sebagai tanaman obat yang menghiasi halaman rumah, serta dapat menghadapi berbagai penyakit tanaman karena mengandung zat alami untuk mengatasinya. (Hendri Suparto, 2019 : 2)

Obat tradisional atau herbal biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat menengah kebawah untuk mecegah, menyembuhkan, memulihkan, serta meningkatkan kesehatan.

Pemberdayaan masyarakat di desa Semperiuk A, memberikan keterampilan kepada masyarakat mengenai manfaat dan kegunaan dari tanaman yang ada di lahan pekarangan. Kegunaan utama penanaman tanaman obat tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar mengenai kesehatan. Tanaman obat yang ditanam oleh mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berlokasi di dusun Karya Bhakti desa Semperiuk A antara lain :

- a. Kunyit (Menghentikan pendarahan, obat gatal, radang umbai usus buntu, radang rahim, keputihan, obat sakit perut, dan gangguan liver).
- b. Jahe (Mengatasi nyeri pada tulang)
- c. Lengkuas (Mencegah dan mengobati tumor, menyembuhkan penyakit limfa, mengobati penyait reumatik, mencegah radang, mengurangi pusing pada saat mabuk laut, mengobati diare serta luka dalam perut, penambah nafsu makan, mengobati penyakit kulit).
- d. Serai (Mencegah penyakit kanker, mengobati gangguan pencernaan, menurunkan tekanan darah, dan manfaat pada sistem saraf).
- e. Kencur (Obat batuk, infeksi bakteri, disentri, selera makan, tonium, masuk angin, sakit perut, obat asma, dan anti jamur). (Amir Hidayatullah 2018 : 344)
- f. Sawi Putih (Menghilangkan rasa gatal ditenggorokan pada penderita batuk, penyembuh sakit kepala, bahan pembersih darah, memperbaiki fungsi ginjal, serta memperbaiki dan memperlancar pencernaan). (Yusran Ibrahim, 2018 : 64)

Pada penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) atau apotek hidup dilaksanakan dengan terjun ke lapangan bersama ibu kader Posyandu dan melakukan

cocok tanam bersama, pada kegiatan ini 7 orang yang mengikuti program apotek hidup berhasil menanam tanaman toga dengan antusias serta menambah ilmu pengetahuan.



Gambar 1. Penanaman tanaman obat keluarga (Toga)

2. Pembuatan Hand Sanitizer

Hand sanitizer adalah penyanitasi tangan yang berbentuk cair atau gel, umumnya digunakan untuk mengurangi bakteri yang ada pada tangan.

Hand sanitizer pada umumnya cenderung menggunakan bahan-bahan kimia sehingga dapat menimbulkan dampak yang kurang baik bagi kesehatan dan lingkungan. Contoh dari efek hand sanitizer dari bahan kimia yaitu akan membuat kulit kering dan iritasi. Dalam kegiatan pemberdayaan ini, kelebihan dari hand sanitizer yang dibuat yaitu hanya menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan, seperti daun sirih, jeruk nipis dan air sebagai pelarutnya. Hand sanitizer yang dibuat ini tidak akan menimbulkan kulit kering dan iritasi karena dibuat dari bahan yang alami, namun hand sanitizer ini tidak dapat bertahan lama, hanya sekitar dua minggu sampai satu bulan penggunaannya.

Program ini berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif dan respon positif yang ditunjukkan oleh ibu PKK dalam sosialisasi pembuatan hand sanitizer secara alami. Masyarakat pada umumnya hanya mengetahui manfaat daun sirih tersebut untuk perawatan kesehatan gigi, itupun hanya dilakukan oleh orang-orang yang sudah lanjut usia. Namun setelah diadakannya program kegiatan ini, pengetahuan masyarakat akan manfaat dari daun sirih menjadi meningkat. Masyarakat mulai tertarik untuk memanfaatkan daun sirih yang ada di lingkungan sekitar mereka sebagai antiseptik alami berupa handsanitizer.

Proses pengolahan hand sanitizer alami dari daun sirih tersebut melalui beberapa tahapan, diantaranya:

- a. Mencuci daun sirih yang baru dipetik hingga bersih.
- b. Keringkan daun sirih dengan cara diangin-anginkan.
- c. Potong kecil-kecil daun sirih.
- d. Rendam potongan daun sirih dengan air panas.
- e. Steam rendaman daun sirih tersebut selama kurang lebih 30 menit.
- f. Angkat dan saring rebusan daun sirih.
- g. Diamkan air rebusan daun sirih hingga dingin.
- h. Setelah dingin, tambahkan air perasan jeruk nipis untuk mengurangi oksidasi yang terjadi pada air rebusan daun sirih tersebut.
- i. Tuangkan campuran tersebut ke dalam botol spray. (Adinda, 2020 : 33)
- j. Hand sanitizer siap untuk digunakan.

Sosialisasi pembuatan hand sanitizer alami ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat Desa Semperiuk A dapat dengan mudah membuat hand sanitizer sendiri di rumah dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar. Pada kegiatan ini 8 orang yang mengikuti program pembuatan hand sanitizer, dan berhasil serta meningkat ilmu pengetahuannya mengenai hand sanitizer setelah disosialisasikan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan nilai guna dari tumbuhan sirih sebagai hand sanitizer alami dan masyarakat dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di masa pandemi seperti sekarang ini.



Gambar 2. Pembuatan *hand sanitizer*

3. TPA (Taman Pendidikan Al-quran)

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah bahkan yang lebih tinggi. (Aliwar, 2016 : 24)

Bimbingan membaca Al-Qur'an terhadap murid TPA dilakukan secara konsisten sebagai upaya membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu juga, murid diajarkan tentang ilmu agama seperti nama-nama nabi, nama-nama malaikat, niat wudhu dan niat sholat lima waktu. Hal tersebut bertujuan agar murid TPA desa semperiuk A mampu membaca Al-Qur'an dan memiliki wawasan ilmu pengetahuan tentang agama yang luas. Program TPA ini dilakukan selama 1 bulan dengan 1 kali pertemuan dalam sepekan disetiap dusun dan bertempat di Masjid atau Surau dengan jumlah murid kurang lebih 150 orang. Dari 150 murid TPA setelah dilakukan monitoring dan evaluasi bahwa 80 murid dapat menghafal dan memahami materi, sedangkan selebihnya tahu akan materi tersebut.

Sebelumnya TPA di desa semperiuk mengalami masa vakum selama kurang lebih 2 tahun, dengan kedatangan mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung, maka TPA diadakan lagi dan kami berharap TPA di desa semperiuk A tetap berlanjut karena melihat antusias dan semangat anak-anak desa semperiuk A dalam belajar Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan agama Islam.



Gambar 3. Pelaksanaan TPA

4. Pembagian Alat Prokes (Ember Cuci Tangan beserta Sabun Cair dan Masker 1 Kotak)

Mencuci tangan dengan sabun adalah metode pencegahan Covid-19 yang dianggap efektif karena dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir dapat membersihkan kotoran dan debu yang menempel (Dwi Kartika, 2020:96).

Dalam proses pelaksanaan pembagian ember cuci tangan beserta sabun dibagikan ke setiap rumah yang terdiri dari 12 RT. Dengan demikian setiap rumah atau keluarga memiliki ember untuk mencuci tangan agar dapat menerapkan hidup bersih dan sehat. 545 KK yang tersebar di Desa Semperiuk A memperoleh alat prokes.

Fasilitas cuci tangan ini diharapkan mampu memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di desa Semperiuk A. Serta membiasakan masyarakat untuk hidup secara bersih dan sehat. Mencuci tangan menggunakan air dan sabun dapat memiliki banyak pengaruh yang positif antara lain: 1) lebih efektif membersihkan kotoran dan telur cacing yang menempel pada permukaan kulit, kuku dan jari-jari pada kedua tangan 2) melindungi setiap individu dari bakteri dan virus yang terdapat di tangan.



Gambar 4. Pembagian alat prokes

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Melalui kegiatan yang diadakan oleh kelompok mahasiswa KKN 350 dapat ditarik kesimpulan bahwa program KKN-DR dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kualitas masyarakat Semperiuk A telah berjalan dengan baik dimana tingkat partisipasi masyarakat sangat tinggi terhadap program yang dilakukan oleh mahasiswa KKN. Adapun program yang dilakukan yaitu : 1) Program pembagian alat prokes yang dibagikan kepada setiap satu rumah berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya Covid-19 sehingga masyarakat mematuhi protokol kesehatan, 2) Adanya program pembuatan hand sanitizer bersama ibu PKK dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan terutama di masa pandemi Covid -19, 3) Program apotek hidup berhasil meningkatkan kualitas masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat di kehidupan sehari-hari, 4) Pelaksanaan program TPA berhasil meningkatkan pengetahuan agama Islam dan memotivasi belajar kepada anak-anak di desa Semperiuk A dimasa pandemi sekarang.

2. Saran

Penyusun menyampaikan saran kepada peserta KKN dan masyarakat khususnya desa Semperiuk A. Diharapkan masyarakat dan peserta KKN dapat menjaga kebersihan untuk mencegah penyebaran virus corona dan mematuhi protokol kesehatan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Untuk pemerintah desa Semperiuk A dapat melanjutkan program mengajar ngaji anak-anak sebagai upaya membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemudian masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan pekarangan dengan adanya apotek hidup. Kepada mahasiswa KKN diharapkan sebaiknya lebih meningkatkan kedisiplinan untuk tepat waktu,

mempersiapkan segala hal dengan matang, mandiri dan tanggung jawab yang tinggi dalam hidup ditengah-tengah masyarakat yang dituju oleh kegiatan KKN.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Aliwar, Penguatan model pembelajaran baca tulis quran dan manajemen pengelolaan organisasi (TPA). *Jurnal Al-Ta'dib* Vol 9 No 1 Januari-Juni 2016
- Efendi, A. P. P, Dkk, Pembuatan Hand Sanitizer Alami Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Daun Sirih Di Rw 04 Desa Setia Mekar, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 1, No. 1, September 2020
- Hidayatullah, Amir, Pembudidayaan Tanaman Apotik Hidup Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat, *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 2, No. 2, Agustus 2018, Hal. 341-346
- Ibrahim, Yusran, Respon Tanaman Sawi (*Brassicca Juncea L.*) Terhadap Pemberian Pupuk Organik Cair (Poc) Kulit Pisang Dan Bonggol Pisang, *Jurnal Agropolitan*, Volume 5 Nomor 1 Bulan Juli 2018.
- Suparto, Hendri, Sosialisasi Apotek Hidup Berbasis Taman Rumah, *Majalah Ilmiah "Pelita Ilmu"* Vol 2 No. 2 Desember 2019.
- Intan, T., Hasanah, F., Wardiani, S. R., & Handayani, V. T. (2021). Peningkatan Kualitas Hidup Di Masa Pandemi Covid-19 dengan Penerapan Pola Hidup Sehat. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(1), 27-32.
- Martino, Y. A., Sulistiowati, E., & Purnomo, Y. (2018). Model Pemberdayaan Santri Ponpes Al-Hidayah Batu Alang Sebagai Kader Kesehatan Berbasis Terapi Herbal. *Jurnal Inovasi* 46 ~ Vol. 2 | No. 1 | 2021 Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional. Hasil Pengabdian Masyarakat (*JIPEMAS*), 1(2), 86–93.
- Risfianty, Dwi, Kartika, Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Melalui Pengadaan Fasilitas Cuci Tangan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Masjid Dan Mushala Dusun Montong Are Tengah, *Jurnal Pengabdian Undikma* November 2020. Vol. 1, No. 2
- Susanti, E. & Kholisoh, N. (2018). Konstruksi Makna Kualitas Hidup Sehat (Studi Fenomenologi pada Anggota Komunitas Herbalife Klub Sehat Ersanddi. *Jurnal Lugas* Vol. 2, No. 1, Juni 2018,
- Telaumbanua, D. 2020. Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 59–70.